

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan hormat penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa karena berkat dan perkenaanNya sehingga penulis merampungkan skripsi ini, serta karunia dan kasihNya sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pendampingan Konseling Pastoral Teknik Pengkondisian Aversi Terhadap Remaja Pada Perilaku Judi *Online* di Desa Lambarese". Selesaiannya skripsi ini tidak lepas dari motivasi, bimbingan, dukungan serta doa dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian study ini, ucapan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat :

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th beserta jajarannya selaku rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, yang senantiasa membimbing dan mengarahkan setiap Lembaga Akademik IAKN Toraja dan terimakasih telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti ujian skripsi kiranya Tuhan selalu memberkati dalam tugasnya.
2. Syukur Matasak, M.Th., selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen.
3. Samuel Tokam, M.Th., selaku ketua jurusan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen.
4. Yelinda Sri Silvia, M.Th., selaku Koordinator Program Studi Pastoral Konseling yang selalu mendukung dan membimbing penulis dan teman-teman di prodi Pastoral Konseling.
5. Bapak Yekhonya Foresthean Tangi Timbang, M.Si, selaku dosen pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada penulis.
6. Bapak Ferdi Sapan Alextian, M.Psi, selaku dosen pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada penulis.

7. Bapak Dr. Yonatan Sumarto, M.Th., selaku dosen penguji I yang telah memberi masukan dan arahan pada penulisan skripsi ini.
8. Bapak Hardi Saputra, M.Th, selaku dosen penguji II yang telah memberi masukan dan arahan pada penulisan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan staf pengajar, pegawai administrasi dan pihak-pihak yang terkait di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
10. Kedua orang tua terkasih, Daud Topayung(Ayah) dan Rostn Mangkawa (Ibu) yang telah merawat, membesarkan dan, mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang yang senantiasa memberikan dukungan dan doa selama menempuh kuliah di IAKN Toraja.
11. Kepada segenap keluarga mangkawa, keluarga lendo-lendo, nenek toding dan nenek Toban , yang senantiasa mendoakan dan memotivasi dan memberikan biaya pada penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
12. Sahabat penulis Vebrianti Sari Patandean yang senantiasa saling memberikan dukungan selama berkuliah di IAKN TORAJA
13. Kepada Saudara Marlon Julio, yang telah memberikan dukungan motivasi serta membiayai perkuliahan penulis.
14. Kepada Emping selaku subjek penulis terimakasih banyak untuk waktu, kesempatan dan kebaikan yang diberikan kepada penulis semoga selalu dalam lindungan Tuhan.
15. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Pastoral Konseling yang selalu menjadi tempat berbagi dan memberi dukungan serta motivasi kepada penulis.
16. Kepada pihak Rumah Sakit Elim yang telah memberi kesempatan penulis untuk melakukan KKL dan memberikan pengalaman serta motivasi selama dilokasi KKL dan

kepada Bapak Yonathan Sumarto selaku dosen pendamping KKL yang telah mendampingi.

17. Teman-teman KKN-T dan masyarakat Lembang Podingao', Kecamatan Masanda yang telah mendukung penulis dan memberikan pengalaman selama melaksanakan KKN-T pada tahun 2022, dan juga kepada bapak Simon Petrus, selaku dosen pendamping lapangan yang telah mendampingi dan membimbing kami.

18. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak disebutkan yang telah membantu dan mendukung serta memotivasi penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.

Dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi ini walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, tentunya banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, oleh karena itu diharapkan saran dan kritik untuk membangun kesempurnaan karya ilmiah ini. Semoga tulisan ini bermanfaat.

Tuhan Yesus Memberkati

Tana Toraja, 27 September 2023

Eka Grace Septiani

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masa remaja memiliki signifikansi yang besar dalam kehidupan seseorang. Periode ini memiliki peran krusial dalam menentukan kesuksesan individu, mengingat pada fase ini mereka mengalami transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Hal tersebut ditandai dengan beberapa perubahan secara biologis yang dialami oleh individu seperti perkembangan fisik, mental emosional, dan sosial.¹ Dalam tahapan ini dapat juga diketahui karakteristik perkembangan difase remaja, karakteristik tersebut dapat dilihat dalam beberapa macam aspek pertumbuhan fisik, cara anak berpikir, perkembangan

¹Dwi sulisty Cahyaningsih, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Trans into media, 2011), 89.

moral dan juga perkembangan kepribadiannya, serta pada masa ini remaja akan mulai menyampaikan kebebasan serta haknya dalam mengungkapkan pendapatnya sendiri.²

Selama periode remaja, sering timbul pertentangan di antara orangtua, keluarga, dan anak-anak, karena umumnya remaja cenderung mengekspresikan diri dengan gaya hidup yang mungkin tidak sejalan dengan harapan orangtua mereka, baik dalam hal berpakaian, gaya rambut, maupun lingkungan pergaulan.

Menurut Agustinus Ruben, masa remaja harus diisi dengan hal hal positif supaya dapat mengarahkan individu kearah yang lebih baik. Jika konsep diri anak positif, maka anak akan cenderung melihat segala sesuatu yang akan dikerjakan menjadi mudah dilakukan. Sebagai gantinya, jika seorang anak mempunyai pandangan negatif terhadap dirinya sendiri, maka dia akan selalu menganggap dirinya tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensinya.³ Senada dengan hal tersebut, Farzaneh Samadi , mengemukakan bahwa masa remaja harus diisi dengan hal-hal yang positif, seperti rajin ikut organisasi gereja, ikut organisasi disekolah, dan mempunyai kegemaran yang positif, agar anak mampu berkembang dengan baik.⁴ Dari hal-hal tersebut maka anak akan menampilkan kemampuan yang dimiliki, seperti bagaimana mereka mengambil suatu keputusan, karena semua hal yang akan datang harus jelas pada masa remaja. Untuk m mendatangkan hal tersebut orangtua dan para pendidik berperan penting dalam masa remaja karena segala sesuatu yang terjadi dalam masa remaja akan tertanam dalam diri remaja seumur hidup.⁵

²Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia grup, 2011), 219.

³Agustinus Ruben, *Konsep Diri* (Medan: CV mitra, 2014), 35.

⁴Farzaneh Samadi, *Bersahabat Dengan Putri Anda* (Jakarta: Zahra publishing house, 2011), 2.

⁵*Ibid*, 2.

Di era yang kian modern ini, yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, terutama internet, telah menghasilkan dampak yang besar dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi kalangan remaja. Dampak signifikan tersebut terlihat dalam fenomena meningkatnya perilaku judi *online* dikalangan remaja, sehingga perjudian *online* menjadi salah satu bentuk permasalahan perilaku yang merugikan remaja dan keluarganya.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di desa Lambarese, Ada seorang remaja di desa tersebut yang selalu bermain judi online, sehingga remaja tersebut meminta untuk melakukan konseling ketika mengetahui bahwa penulis akan melakukan konseling pada salah seorang remaja yang bermain judi online. Emping yang menawarkan diri sebagai konseli pada awal wawancara mengatakan bahwa dia ingin mengutarakan isi hatinya sekaitan dengan judi *online*. Sehubungan dengan hal tersebut, tetangga dari konseli juga menyatakan bahwa ibu konseli pernah bercerita kepada tetanggannya tersebut mengenai kelakuan emping yang pernah mencuri uang ibunya dan ibu konseli juga bercerita bahwa dia selalu menyuruh konseli untuk mencari pekerjaan tapi konseli belum mendapatkan pekerjaan tetap hanya melakukan pekerjaan serabutan.⁶ Kondisi pada remaja tentunya harus ditemukan solusinya atau cara mengatasi tingkah laku tersebut. Metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi perilaku yang tidak sesuai adalah melibatkan konseling pastoral.

Menurut Tulus Tu'u, konseling pastoral merupakan suatu bentuk pelayanan yang dilakukan oleh gereja dengan melakukan kunjungan dan memfokuskan perhatian pada setiap anggota jemaat yang tengah menghadapi tantangan dalam kehidupannya. Upaya

⁶Wawancara orang terdekat subyek (tetangga)

pencarian dan kepedulian dilakukan dengan maksud membantu mereka melalui dialog interaktif, komunikasi timbal balik, dan pembahasan yang mendalam. Dalam rangkaian percakapan tersebut, konselor hadir untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan arahan kepada konseli guna membantu mereka menemukan solusi yang tepat.⁷ Pendapat serupa disampaikan oleh Totok S. Wiryasaputra, yang menyatakan bahwa pendampingan menjadi dasar yang kokoh untuk pemahaman mengenai konseling pastoral. Dengan cara yang sama, seseorang mampu memberikan pendampingan tanpa melibatkan konseling pastoral, namun sebaliknya, konseling pastoral tidak dapat dilakukan tanpa adanya pendampingan.⁸ Sejalan dengan pernyataan tersebut, Yonathan Sumarto menyatakan bahwa konseling merupakan bentuk layanan yang tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi semata, melainkan lebih berfokus pada pendidikan dengan memberikan materi bacaan, kemudian memberikan penjelasan dalam bentuk bimbingan agar individu tersebut mampu menerapkan informasi yang diterima unruk memperbaiki situasi dalam kehidupannya kearah yang lebih baik, serta membantu untuk bias menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.⁹

Namun, terkadang pelayanan konseling pastoral diabaikan dalam konteks pelayanan gereja, meskipun sebenarnya gereja seharusnya melibatkan diri dalam pelayanan tersebut. Sebenarnya, penting untuk mengembangkan dan melaksanakan pelayanan konseling pastoral oleh gereja, bukan hanya untuk mengatasi tantangan kehidupan, tetapi juga untuk mencapai mereka yang belum tersentuh.¹⁰

⁷Tulus Tu'u, *Dasar-Dasar Konseling Pastoral* (Yogyakarta: ANDI, 2007), 20.

⁸Totok S. Wiryasaputra, *Konseling Pastoral Di Era Milenial* (Yogyakarta: AKPI, 2019), 81.

⁹Yonathan Sumarto, "Konseling Pastoral: Analisis Efektifitas Konseling Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja," *Jurnal marampa'* 1 (2017).

¹⁰Tulus Tu'u, *Dasar-Dasar Konseling Pastoral* (Yogyakarta: ANDI,2007), 1.

Pengetahuan dasar psikologi menolong dalam pelayanan konseling pastoral baik itu untuk konselor maupun hamba Tuhan. Psikologi memberikan sumbangan teknik-teknik pendekatan konseling yang dapat dipakai untuk mengembangkan pastoral konseling.¹¹ Teknik konseling yang diterapkan oleh penulis adalah metode pengkondisian aversif, yang bertujuan untuk mengaitkan tindakan yang tidak diinginkan dengan akibat negatif atau konsekuensi yang tidak menyenangkan. Hal ini dimaksudkan agar remaja dapat membangun ketidaknyamanan terhadap praktik perjudian *online*.¹²

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Handayani dalam penelitian berjudul "Efektivitas Penerapan Metode Pengkondisian Aversi dalam Mengurangi Ketergantungan Terhadap Permainan Daring pada Siswa Kelas XI di SMAN 3 Banjarmasin." Penelitian tersebut bertujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap permainan daring dengan menerapkan metode pengkondisian aversi. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi para pembimbing dan konselor, memberikan dasar pertimbangan dalam mengatasi ketergantungan permainan daring melalui layanan konseling individual yang mengadopsi metode pengkondisian aversi.¹³

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, penelitian saat ini akan memusatkan perhatian pada pendampingan konseling pastoral dengan menerapkan metode pengkondisian aversi terhadap remaja, bertujuan untuk mengurangi perilaku terlibat dalam judi online. Dengan dasar tersebut, peneliti merasa

¹¹Yakub B. Susabda, *Pastoral Konseling* (Malang: Gandum Mas, 2006).

¹²Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 215.

¹³Ermina Putri Handayani, "Efektivitas Teknik Pengkondisian Aversi Dalam Mereduksi Kecanduan Game Online Pada Siswa Kelas XI SMAN 3 Banjarmasin," *Pelayanan Bimbingan dan Konseling 3*, No.1 (2020) : 15.

tertarik untuk melaksanakan konseling pastoral menggunakan teknik pengkondisian aversi guna membantu remaja dalam mengurangi perilaku berjudi *online*.

Rumusan Masalah

Sesuai uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah yaitu bagaimana Pendampingan Pastoral Konseling Menggunakan Teknik Pengkondisian Aversi Terhadap Remaja pada Perilaku Judi *Online* di Desa Lambarese?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pelaksanaan Pendampingan Konseling Pastoral Menggunakan Teknik Pengkondisian Aversi pada Perilaku Judi *Online*.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian bias dijadikan subyek pemikiran dalam menambah ilmu pengetahuan terkait meminimalisir perilaku judi *online* pada remaja.

Manfaat Praktis

a. Bagi Orangtua

Orangtua dapat mengetahui permasalahan yang timbul pada anaknya sehingga orangtua dapat mengambil langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut.

b. Bagi Remaja

Dapat meminimalisir perilaku judi online sabung ayam.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menggunakan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan. Membantu remaja menyelesaikan masalah yang dialami serta menambah pengetahuan dan pengalaman dalam konseling pastoral menggunakan teknik pengkondisian aversi untuk meminimalisir perilaku judi online pada remaja.

Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan.

Pada bagian ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan

BAB II Landasan teori.

Pada bab ini berisi pemahaman tentang konseling pastoral, fungsi konseling pastoral, tujuan konseling pastoral, tahapan konseling pastoral, teknik pengkondisian aversi, Jenis-jenis teknik pengkondisian aversi, langkah-langkah teknik pengkondisian aversi, remaja, ciri-ciri remaja, remaja usia 17-22 tahun, judi *online*, macam, macam-macam judi *online*, faktor- faktor penyebab terjadinya perjudian, dampak judi *online*.

BAB III Metode Penelitian.

Bab ini berisi metode penelitian, gambaran lokasi penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan instrument penelitian.

BAB IV

Mencakup hasil penelitian yang didalamnya terdapat pemaparan hasil penelitian dan analisis data

BAB V

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.